

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang konsep mengenai tingkat keterpakaian koleksi buku teks di perpustakaan IAIN Curup berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

A. Keterpakaian Koleksi

1. Keterpakaian

Frasa tingkat keterpakaian berasal dari dua kata yakni Tingkat dan Keterpakaian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tingkat berarti tinggi rendah, pangkat, derajat, taraf, kelas yang mempunyai makna nilai yang menghasilkan data¹. Sedangkan keterpakaian yang kata dasarnya pakai, mempunyai makna guna atau manfaat². Keterpakaian koleksi merupakan frekuensi maupun intensitas pemakaian dari suatu kumpulan karya tulis baik itu dalam bentuk tercetak maupun non cetak yang dapat memberikan informasi serta mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan kepada pemustaka.

keterpakaian dalam konteks ini yaitu merupakan salah satu tolok ukur bagi perpustakaan untuk mengetahui seberapa jauh perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan mengetahui tingkat keterpakaian tersebut³.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.615

² *Ibid*, h.410

³ Sinta Azhary Ginting, *Op.cit*, h.11

2. Koleksi

Menurut Sutarno bentuk rill pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, serta dikembangkan untuk berbagai keperluan.⁴

Menurut Wiji Suwarno koleksi yaitu sejumlah bahan pustaka yang telah ada dipergustakaan dan sudah diolah (diproses) sehingga siap digunakan atau dipinjamkan kepada pemustaka⁵.

Menurut Sutarno koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca/didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Jika perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna maka proses transfer informasi akan lebih mudah sehingga perpustakaan akan bisa menjadi jembatan antara informasi dan masyarakat.⁶

Sebagaimana menurut pendapat Ranganathan, menyampaikan lima hukum ilmu perpustakaan (five laws of library science), yaitu:⁷

1. Books are for use (buku untuk dimanfaatkan)
2. Every reader his book (setiap pembaca terdapat bukunya)
3. Every book its reader (setiap buku terdapat pembacanya)
4. Save the time of the reader (menyediakan waktu untuk membaca)
5. A library is a growing organism (perpustakaan bagai organisme yang sedang tumbuh)

⁴ Sutarno. 2006. Manajemen Perpustakaan: Suatu Praktik. Jakarta: Sagung Seta. h.219

⁵ Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku*(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011) h. 16

⁶ Sutarno. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto. h.83

⁷ Sinta Azhary Ginting, Op.cit, h.13

3. Indikator Keterpakaian Koleksi

Menurut Zulaikha keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan indikator frekuensi pemakaian koleksi dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka.⁸

Menurut Thompson dalam pengukuran konsep keterpakaian koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan 3 indikator yakni⁹:

a. Frekuensi Penggunaan

menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

b. Jumlah yang digunakan

menunjukkan sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam penggunaan koleksi, pemustaka dapat menggunakan koleksi di tempat maupun melakukan peminjaman.

c. Intensitas Penggunaan

Hal ini menunjukkan tentang sejauh mana keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas pengguna dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi di perpustakaan di butuhkan pemustaka

⁸ Sri Rohyanti Zulaikha, Agus Dwiyanto dan Tri Septiyono."Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi (Studi Analisis Sitasi Skripsi di Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Dalam berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 1, Tahun 2003. h.55

⁹ Ronal L.Thompson, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". MIS Quarterly. Volume 12 Nomor 1 (1991) h.443

Menurut Kohn metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berfokus pada permintaan pengguna. Permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan yang biasa yang biasa disebut dengan Inter Librarian Loan.¹⁰

Menurut Jain metode yang digunakan untuk melihat keterpakaian koleksi ada dua metode, yang pertama adalah dengan memilih sampel buku dari total koleksi pada perpustakaan. Setelah itu mengecek tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan. Metode yang kedua adalah metode yang menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Selain mencatat pemakaiannya peneliti juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi. Karakteristiknya berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan.¹¹

Masih menurut Jain pemakaian koleksi untuk pemakaian ditempat indikator *ceklist* meliputi

- (1) nomor klasifikasi,
- (2) volume koleksi jika ada
- (3) nomor eksemplar dari koleksi (jika ada),
- (4) tanggal dari peminjaman koleksi.¹²

¹⁰ Karen C. Kohn. 2013. Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus. Glenside: Arcadia University. h. 88

¹¹ Anil Kumar Jain. 1969. Sampling and Data Collection Methods for a Book-Use Study. Chicago: The University of Chicago Press. h.245

¹² Ibid, h.249

4. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Handoko yang dikutip oleh Handayani bahwa dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹³

1. Faktor internal meliputi:

- a. Kebutuhan, yang dimaksud dengan kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi
- b. Motif, motif merupakan sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
- c. Minat, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu

2. Faktor eksternal meliputi:

- a. Kelengkapan koleksi Banyaknya koleksi referensi yang dapat dimanfaatkan informasinya oleh mahasiswa
- b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna Keterampilan pustakawan dalam melayani mahasiswa dapat dilihat melalui kecepatan dan ketepatan mereka memberi layanan
- c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali

Sedangkan menurut Mount Sount Vincent University dalam Yulvimar (2003, 11) mengemukakan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi yaitu, memperhatikan tingkatan judul berdasarkan standar umum, dapat dilihat melalui:

¹³Keni Hasti Handayani dan Nurdin Laugu. 2007. Studi Korelasi Motivasi Pengguna dengan Pemanfaatan Koleksi CD-Rom di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta. Dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol.III no.7. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada. .28

1. Katalog perpustakaan
 - a. Bibliografi subjek
 - b. Analisis subjek
 - c. Review essays
 - d. Bibliografi khusus
 - e. Daftar usulan dari staf pengajar
2. Sistem data perpustakaan Mencakup keseluruhan judul dalam subjek tertentu yang berhubungan dengan pengadaan, frekuensi sirkulasi peminjaman dan statistik silang layan
3. Menguji secara langsung ke rak
4. Survei Pengguna tentang cakupan, kedalaman, kesesuaian, dan kemutakhiran koleksi.

Berdasarkan uraian diatas teknik mengevaluasi koleksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu terpusat pada koleksi dan terpusat pada pengguna. Metode terpusat pada koleksi maksudnya melakukan pencocokan terhadap daftar tertentu, bibliografi, atau katalog, dengan penilaian dari pakar, melakukan perbandingan data statistik dan standar koleksi. Sedangkan jika dengan metode terpusat pada pengguna maka hal-hal yang harus dilakukan adalah melakukan kajian sirkulasi, meminta pendapat pengguna, menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan, melakukan kajian sitiran, melakukan kajian penggunaan di tempat (ruang baca) dan memeriksa ketersediaan koleksi rak. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu meminta pendapat pengguna